# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di MTsN 2 Kota Blitar, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti hadir di lokasi penelitian, dari awal sampai akhir guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrumen peneliti diharuskan mencari dan memilah data yang diperlukan.

Dari banyaknya data yang diperoleh, penulis diharuskan untuk membuat suatu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil dari penelitian lapangan. Dari ringkasan data ini sekaligus akan dilakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini :

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter Islami untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa diluar kelas di MTsN 2 Kota Blitar

Akhlaqul karimah seseorang bisa dilihat dari keimanan, pelaksanaan ibadah yang tekun dan melakukan perbuatan dapat dinilai baik dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran. Selain itu orang yang sudah matang beragama pasti tekun dalam melaksanakan ibadah. Melaksanakan ibadah merupakan bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya.

Mengingat begitu pentingnya dalam meningkatkan Akhlaqul karimah siswa, maka madrasah sebagai tempat belajar sehari-hari siswa harus memiliki program pendidikan karakter islami agar proses peningkatan akhlaqul karimah siswa dapat tercapai dengan baik. Program pendidikan karakter islami sendiri digunakan untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa secara efektif. Peningkatan akhlaqul karimah siswa itu harus dengan cara pembiasaan yang bersifat terus menerus. Sama halnya dengan peningkatan akhlaqul karimah di MTsN 2 Kota Blitar. Pernyataan tersebut berdasarkian hasil wawancara dari Bapak Nurhadi selaku Waka Kurikulum yaitu :

> "Karakter islami yang ditumbuhkan itu pertama ada kegiatan khusus keagamaan, misal pembiasaaan-pembiasaan ibadah, sholat dhuha dan sholat dhuhur"(1/W/WK-1/19-07-2019)[1]

Paparan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Binti selaku guru Quran Hadist:

> "Kalau pembiasaan kegiatan agama disini menerapan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah untuk melatih siswa beribadah dengan tertib" (1/W/GA-1/19-07-2019)[2]

Pernyataan diatas diperkuat oleh penuturan dari Aditya siswa kelas IX D, yaitu: "iya, kalau sholat berjamaah wajib mas, sholat dhuha dan sholat dhuhur ada jadwalnya, jadi sholatnya gantian"(1/W/PD-1/19-07-2019)[3]

Kegiatan pendidikan karakter islami siswa tersebut sesuai dengan hasil observasi yaitu:

"Pagi hari ini saya datang ke lokasi penelitian, yaitu di MTsN 2 Kota Blitar. Kedatangan saya pagi ini adalah untuk mengamati kegiatan sholat dhuha di masjid. Pada hari ini peneliti mengamati mengenai program pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan sholat dhuha pada pukul 09.30 WIB. Siswa-siswi tersebut menuju ke Masjid Madrasah kemudian mengambil air wudhu dan persiapan Sholat dhuha di Masjid

[1] Lampiran 5. Hal. 114
[2] Lampiran 5. Hal. 114
[3] Lampiran 5. Hal. 114

Madrasah, siswa-siswi tersebut diharuskan untuk melaksanakan sholat dhuhur di Madrasah. Kemudian salah satu guru mempersiapkan shaf sholat dan menjadi imam sholat dhuha. Dengan adanya hal tersebut maka siswa melaksanakan jamaah sholat dhuhur di madrasah."(1/O/SB-3/19-7-2019)[4]

Kemudian peneliti melanjutkan observasi untuk kegiatan sholat dhuhur berjamaah, yaitu:

"Pada pukul 11.30 adalah jadwal yang pertama sholat dhuhur berjamaah adalah jadwal untuk kelas 7. Dari pengamatan yang saya lakukan sebagian besar siswa sudah memahami akan kewajibannya menjalankan sholat dhuhur berjamaah sesuai jadwalnya. Meskipun memang masih ada beberapa siswa yang tak kunjung berangkat ke masjid dan masih bermain main di kelas. Biasanya setiap jadwal waktu sholat dzuhur tiba ada guru yang berkeliling untuk mengingatkan siswa yang masih bermain main di kelas. Kemudian pada pukul 12.15 adalah jadwal sholat dzuhur berjamaah untuk kelas 8 lalu pada pukul 13.00 adalah jadwal sholat dzuhur berjamaah untuk kelas 9. Untuk kelas 8 dan 9 memiliki kebiasaan yang sama, sebagian besar siswa sudah menjalankan kewajibannya untuk sholat dzuhur berjamaah dan masih ada beberapa yang tidak segera menuju masjid." (1/O/SB-3/19-7-2019)[5]

Sebagaimana dokumentasi foto :

**Gambar 4.1**

**Siswa melaksanakaan solat berjamaah**

[4] Lampiran 6. Hal. 128
[5] Lampiran 6. Hal 128

Pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur di MTsN 2 Kota Blitar bertujuan untuk membiasakan siswa untuk beribadah dengan tekun apalagi siswa juga dilatih untuk berjamaah yang mana nanti diharapkan ketika diluar lingkungan madrasah siswa akan senantiasa terbiasa menjalankan ibadah dengan sadar tanpa ada paksaan.

Selain itu madrasah juga menerapkan program wajib berupa hafalan al quran untuk seluruh siswa. Program hafalan al quran ini sudah disetujui oleh semua pihak termasuk orang tua siswa dengan mengadakan rapat dengan orang tua siswa sebelum tahun ajaran dimulai. Sebagaimana penuturan dari Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, yaitu: "dalam bentuk riil program ada hafalan quran yang dijadwal seminggu sekali untuk setorannya, yaitu pada hari sabtu" (1/W/WK-2/19-7-2019)[6]

Hal diatas juga ditegaskan oleh Ibu Binti selaku guru Quran Hadits:

> "Sesuai dengan yang telah disetujui oleh semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran siswa termasuk wali murid, madrasah menerapkan program wajib hafalan Al Quran, setoran hafalan kepada guru itu dijadwal pada hari sabtu" (1/W/GA-2/19-7-2019)[7]

Program hafalan al quran yang diterapkan MTsN 2 Kota Blitar mempunyai target, yaitu siswa yang lulus dari MTsN 2 Kota Blitar diharapkan sudah bisa hafal minimal 5 juz al quran. Sistem hafalannya yaitu dengan cara pendampingan hafalan dan setoran hafalan pada hari sabtu selama satu jam mulai pukul 10.00 sampai 11.00 untuk kelas reguler, sedangkan untuk kelas tahfidz waktunya lebih panjang yaitu pukul 10.00 sampai pukul 12.00. Sesuai pemaparan Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, yaitu: "untuk

[6] Lampiran 5. Hal. 114
[7] Lampiran 5. Hal. 115

hafalannya itu dihari sabtu selama satu jam, jam 10 sampai jam 11 kalau kelas tahfidz lebih lama yaitu 2 jam" (1/W/WK-2/19-7-2019)[8]

Paparan diatas juga dipertegas oleh Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Quran Hadits, bahwa:

> "Sistem hafalannya itu setoran, jadi setiap hari sabtu itu selama satu jam wali kelas mendampingi siswa hafalan dan menerima setoran hafalannya" (1/W/GA-3/19-7-2019)[9]

Pernyataan diatas diperkuat oleh Aditya siswa kelas IX D:

> "Hafalannya itu tiap hari sabtu, jam 10.00 sampai 11.00 yang mendampingi itu wali kelas. Setorannya ya sehafalnya saja, nggak harus banyak" (1/W/PD-2/19-7-2019)[10]

Kegiatan hafalan quran diatas sesuai dengan hasil observasi, yaitu:

"Pada hari sabtu,19 Juli 2019 peneliti mengamati prgram pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan hafalan quran. Pada pukul 10.00 adalah jadwal untuk setoran hafalan al quran, setiap siswa wajib menyetorkan hafalannya pada hari ini. Kegiatan setoran hafalan al quran ini didampingi oleh masing-masing wali kelas. Setoran hafalan al quran ini dimulai pada pukul 10.00-11.00 untuk kelas reguler dan untuk kelas tahfidz dilaksanakan pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00." (1/O/HQ-2/19-7-2019)[11]

[8] Lampiran 5. Hal. 114
[9] Lampiran 5. Hal. 115
[10] Lampiran 5. Hal. 115
[11] Lampiran 6. Hal 129

Sebagaimana dokumentasi foto:

**Gambar 4.2**
**Siswa menghafalkan Al quran**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat ditarik benang merah bahwasannya dalam menerapkan pendidikan karakter islami yang bertujuan untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa MTsN 2 Kota Blitar menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, tadarus dan hafalan al qur'an yang dilakukan secara terus menerus dan terjadwal. Kegiatan keagamaan diatas sudah dijadwal oleh pihak madrasah berdasarkan musyawarah yang telah dilakukan sebelum tahun ajaran baru.

Selain itu madrasah juga mengadakan program pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah seperti peringatan hari besar islam, dan juga siswa diikutkan dalam lomba-lomba bernuansa islami seperti mtq dan lomba sholawat. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nurhadi:

> “Diluar kelas kita ada peringatan PHBI, itu juga pembentukan karakter, ada lomba-lomba itu juga kita ikutkan ada lomba MTQ sholawatan, itu yg diluar jam, ” (1/W/WK-4/19-7-2019)[12]

Hal diatas dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Quran Hadits, yaitu:

> “Kalau diluar kelas itu ada kegiatan seperti peringatan hari besar islam, seperti maulid nabi, selain itu anak-anak juga kita ikutkan lomba-lomba yang bernuansa islami baik di dalam maupun di luar madrasah. Dengan kegiatan seperti itu kan anak-anak bisa berlatih bergaul dengan orang lain dan siswa-siswa dari madrasah lain” (1/W/GA-4/19-7-2019)[13]

Sebagaimana dokumentasi foto:

**Gambar 4.3**

**Siswa mengikuti lomba dalam rangka PHBI**

Peringatan hari besar islam dan lomba-lomba yang bernuansa islami itu bertujuan untuk membentuk karakter islami siswa dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Ketika siswa mengkuti lomba-lomba seperti itu diharapkan siswa semakin mencintai dan mengamalkan ajaran-ajaran islami dan juga

[12] Lampiran 5. Hal. 115
[13] Lampiran 5. Hal. 116

bisa melatih siswa untuk hidup bersosial dengan peserta lomba dari sekolah lain.

Dalam membuat perencanaan program pendidikan karakter islami seluruh elemen madrasah turut andil dalam memusyawarahkan perencanaan, mulai dari kepala sekolah beserta wakil kepala semua bidang, guru mata pelajaran, komite madrasah dan juga tim ahli. Setelah merumuskan perencanaan program lalu madrasah mengadakan workshop untuk pematangan perencanaan dan upgrading guru, termasuk pematangan silabus, RPP dan juga pembagian tugas dalam melaksanakan program kerja. Pernyataan tersebut berdasarkian hasil wawancara dari Bapak Nurhadi selaku Waka Kurikulum yaitu :

> "Perencanaan itu dua bulan sampai satu bulan sebelum tahun ajaran baru itu dimusyawarahkan, mulai dari musyawarah tim pengembang madrasah dan tim pengembang kurikulum itu dikumpulkan dulu, yang unsur-unsurnya ada kepala madrasah, ada waka,ada bp guru dan komite dan tim ahli kita kumpulkan setelah ada keputusan program kerja dan penanggung jawab lalu disepakati bersama, keputusan terakhir itu setelah diadakan workshop, diadakan workshop selama empat hari untuk implementasi dari program kerja yang sudah dibuat, kesemua warga madrasah, ke guru-guru termasuk pematangan silabus, RPP dan pembagian tugas, workshop diadakan sebelum liburan 25 juni sampai 29 juni " (1/W/WK-5/19-7-2019)[14]

Hal senada juga diungkapkan oeleh Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Quran Hadist, yaitu:

> "Sebelum tahun ajaran baru itu ada workshop untuk memperdalam perencanaan yang sudah dibuat, jadi semua guru dan perangkat madrasah lainnya bisa memahami dengan jelas program-program yang sudah direncanakan sebelumnya" (1/W/GA-5/19-7-2019)[15]

[14] Lampiran 5. Hal. 116
[15] Lampiran 5. Hal. 116

Dalam menjalankan program pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTsN 2 Kota Blitar dibutuhkan kerja sama dari semua pihak, semua pihak yang berhubungan dari madrasah bertanggung jawab atas kelangsungan program dan kelancaran program yang telah direncanakan sebelumnya, termasuk siswa juga diberi tanggung jawab tersendiri, karena semua program yang dibuat di madrasah semua untuk keberhasilan pendidikan siswa.

**2. Implementasi pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa didalam kelas di MTsN 2 Kota Blitar**

Peningkatan Akhlaqul karimah siswa di MTsN 2 Kota Blitar dilakukan secara menyeluruh baik didalam kelas maupun diluar kelas. Didalam kelas madrasah mempunyai cara untuk menanamkan pendidikan karakter islami yang tujuannya untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa. Sebelum memulai pelajaran siswa diajak untuk tadarus Al qur'an selama 15 menit setelah bel tanda masuk madrasah, kegiatan ini dimaksudkan agar siswa itu siap secara hati dan fikiran untuk menerima pelajaran dan juga untuk melatih siswa agar senantiasa terbiasa membaca al qur'an sebagai bentuk dari mencintai alqur'an. Hal ini dijelakan oleh Bapak Nurhadi selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Kota Blitar:

> "Program wajib yang harus dilakukan dikelas ada tadarus Al Quran setiap pagi setelah bel masuk, ini dilakukan selama 15 menit sebelum pelajaran, kegiatan ini termasuk pembiasaan agar siswa itu bisa mencintai alqur'an" (2/W/WK-6/19-7-2019)[16]

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist:

[16] Lampiran 5. Hal. 117

> "Pagi hari itu anak-anak tadarus al quran setelah bel masuk, didampingi guru yang akan mengajar jam pertama. itu kan melatih siswa untuk terbiasa membaca Al Quran dan juga bisa lebih siap menerima pelajaran" (2/W/GA-6/19-7-2019)[17]

Pernyataan di atas diperkuat oleh penuturan dari Aditya selaku siswa kelas IX D, yaitu : "Tadarus Al Quran ya pagi hari setelah bel, biasanya ditunggui guru yang mau ngajar" (2/W/PD-4/19-07-2019)[18]

Program pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalu kegiatan tadarus al quran diatas sesuai dengan hasil observasi, yaitu:

"Saya datang pada pagi hari untuk mengamati kegiatan tadarus Al Quran di pagi hari yang dimulai pada pukul 06.45 saat bel masuk madrasah berbunyi, siswa memasuki kelas lalu membaca Al Quran yang dimulai dengan surat terakhir juz 30 lalu surat-surat sebelumnya, dilanjutkan setiap harinya. Kegiatan tadarus Al Quran ini didampingi oleh Bapak/Ibu guru yang akan mengajar pada jam pertama, kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. kegiatan berakhir pada pukul 07.00 setelah itu dilanjutkan kegiatan belajar mengajar." (2/O/TQ-3/19-7-2019)[19]

Selain tadarus alquran madrasah juga menerapkan program untuk menghafal Al Quran bagi semua siswanya. Program ini dilakukan dengan cara menghafal Quran setiap pergantian jam pelajaran, dimulai dari surat terakhir juz 30 kemudian dan terus dilanjutkan dengan surat-surat didepannya. Hafalan quran ini menjadi kegiatan wajib yang dilakukan selama 5 menit sebelum ganti jam pelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nurhadi:

---

[17] Lampiran 5. Hal. 117
[18] Lampiran 5. Hal. 118
[19] Lampiran 6. Hal 129

> "Kalau dalam bentuk jadwal semua guru wajib memberikan 5 menit untuk hafalan" (2/W/WK-7/19-7-2019)[20]

Hafalan al quran selama 5 menit setiap pergantian jam pelajaran ini dimaksudkan agar siswa terbiasa menghafal al quran. Jadi jika dalam sehari ada 5 mata pelajaran siswa juga akan menghafal al quran sebanyak 5 kali. Pihak Madrasah mengharapkan dengan cara seperti ini siswa akan bisa lebih cepat memenuhi target hafalannya yang setiap minggunya dikontrol oleh guru pada hari sabtu untuk setoran hafalan.

Pernyataan diatas diperkuat oleh paparan dari Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Quran Hadist, yaitu:

> "Setiap ganti pelajaran itu lima menit hafalan quran jadi guru masuk salam, itu ketua kelas langsung memimpin hafalan surat lima menit saja..jadi satu hari kalau yang mengajar lima maka akan diulangi lima kali, itu termasuk karakter pembiasaan religius, bagaimana mencintai alquran" (2/W/GA-7/19-7-2019)[21]

Pernyataan di atas diperkuat oleh penuturan dari Aditya selaku siswa kelas IX D, yaitu : "Kalau hafalannya di kelas ya pas ganti pelajaran gitu, dikasih waktu 5 menit, yang dihafalkan satu kelas sama diurutkan dari surat paling akhir" (2/W/PD-3/19-07-2019)[22]

Program pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa melalu kegiatan hafalan quran di kelas tersebut sesuai dengan hasil observasi, yaitu:

"Pada bulan agustus 2018 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di MTsN 2 Kota Blitar pada bulan agustus 2018. Setiap pergantian jam pelajaran siswa didampingi oleh guru yang akan mengajar jam pelajaran setelahnya menghafalkan al quran bersama.

[20] Lampiran 5. Hal. 118
[21] Lampiran 5. Hal. 118
[22] Lampiran 5. Hal. 118

Selama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di MTsN 2 Kota Blitar penulis juga diberi tugas untuk mendampingi hafalan al quran siswa saat akan memulai pelajaran." (2/O/HQ-2/11-8-2018)[23]

Selain itu madrasah juga menerapkan integrasi mata pelajaran terhadap karakter islami, jadi semua guru diwajibkan untuk mengintegrasikan pelajaran yang diajarkan dengan pendidikan agama. Dengan mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dengan pendidikan karakter islami diharapkan siswa tetap mendapat pendidikan karakter islami disetiap pelajaran dan juga dapat lebih memahami semua pelajaran dengan nilai-nilai islami yang terkandung di dalamnya.Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nurhadi:

> "Saya wajibjkan guru itu mengintegrasikan pendidikan umum sama agama, guru kudu iso ndalil, seperti contoh biologi itu banyak di alquran, di hadits juga ada, maka guru biologi bagaiman ndalil, di al quran banyak, saya sebutkan ayat-ayatnya besera maknanya, matematika juga ada, fisika, ips juga seperti misalkan shodaqoh bisa juga dimasukkan dalam hidup sosial, kan gitu. itu karakter islam menyatu dengan integrasi mapel-mapel" (2/W/WK-8/19-7-2019)[24]

Pernyataan dari Bapak Nurhadi diatas diperkuat dengan pemaparan Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist:

> "Saat mengajar kita sebagai guru tidak hanya mengajar materi pelajaran saja, oleh bapak Nurhadi semua guru diwajibkan mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan nilai-nilai islami" (2/W/GA-8/19-7-2019)[25]

Integrasi mata pelajaran dengan pendidikan karakter islami ini sangat bermanfaat untuk siswa agar mengetahui nilai-nilai islami yang terkandung dalam setiap pelajaran. Nilai-nilai islami tidak hanya terkandung dalam mata pelajaran islam saja, akan tetapi nilai islami

[23] Lampiran 6. Hal 130
[24] Lampiran 5. Hal. 118
[25] Lampiran 5. Hal. 119

terkandung dalam semua pelajaran.Seperti contoh dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan materi hidup bersosial seperti berbagi kepada sesama atau dalam islam disebut shodaqoh.

Tugas guru selain wajib mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai islami, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk selalu memberikan nasehat dan mengingatkan kepada siswanya agar selalu berbuat baik dan mentaati semua aturan dan program-program yang telah diatur oleh madrasah, karena semua program yang dibuat oleh madrasah demi kebaikan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nurhadi:

> "kalau guru mapel itu selalu mengingatkan dan menasehati siswa, jadi guru itu bukan hanya mengajar mapel tapi harus ada nasehat-nasehat keagamaan" (2/W/WK-9/19-7-2019)[26]

Pernyataan diatas diperkuat oleh pemaparan Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Quran Hadist yaitu:

> "di kelas kita selalu memberi nasehat untuk siswa, biasanya ya setelah selesai mengajar itu sebelum meninggalkan kelas kita beri wejangan-wejangan yang sifatnya itu bisa membangun karakter siswa" (2/W/GA-9/19-7-2019)[27]

Nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru senantiasa agar siswa tetap ingat akan tujuannya belajar di madrasah. Selain memberi nasehat guru juga selalu memotivasi siswanya untuk terus semangat dalam belajar dan meningkatkan akhlaqul karimahnya baik itu di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Guru juga selalu melatih siswanya untuk menjaga kebersihan di dalam kelas, sebelum pelajaran dimulai guru akan mengecek kebersihan kelas. Jika kelas masih dalam kondisi yang kurang bersih

[26] Lampiran 5. Hal. 119
[27] Lampiran 5. Hal. 119

maka siswa akan diberi waktu untuk membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai. Melatih siswa untuk menjaga kebersihan adalah salah satu cara menanamkan pendidikan karakter islami. Sebagaiman yang diungkapkan oleh Bapak Nurhadi:

> "Siswa diwajibkan membersihkan kelas, itu termasuk karakter islam, *anadofatu minal iman*. Jadi karakter itu bisa dibentuk melalui berbagai macam cara." (2/W/WK-10/19-7-2019)[28]

Paparan diatas diperjelas oleh pernyataan Ibu Binti selakku guru mata pelajaran Quran Hadist yaitu:

> "Sebelum mulai mengajar kita biasanya mengecek kebersihan kelas, kalau kelas sudah bersih baru kita mulai pelajaran, kalau belum bersih kita mengajak siswa membersihkan kelas dulu, minimal jangan ada sampah yang mengganggu mata saat pelajaran berlangsung. Membersihkan kelas itu juga salah satu cara kita melatih siswa untuk terbiasa menjaga kebersihan, itu kan juga termasuk pendidikan karakter" (2/W/GA-10/19-7-2019)[29]

Hal diatas sesuai dengan observasi penulis selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan pada bulan Agustus 2018, yaitu:

"Pada pukul 07.00 adalah jadwal penulis untuk mengajar kelas 7G. Setelah mendamping hafalan siswa selama 5 menit penulis bersama siswa memberasihkan sampah yang ada di dalam kelas. Jadi sebelum kegiatan belajar mengajar kelas harus dipastikan bersih, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu" (2/O/BK-2/3-08-2018)[30]

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas kita bisa menarik kesimpulan bahwa untuk menanamkan karakter islam siswa itu bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, tidak hanya melalui pendidikan akademis saja, seperti halnya melalui pembiasaan untuk senantiasa menjaga kebersihan dimanapun berada.

---

[28] Lampiran 5. Hal. 120
[29] Lampiran 5. Hal. 120
[30] Lampiran 6. Hal 130

### 3. Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di MTsN 2 Kota Blitar

Dalam menjalankan program-program madrasah yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Blitar, baik di dalam maupun diluar kelas pasti memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini disampaikan oleh Bu Binti selaku guru mata pelajaran:

**a. Kendala didalam kelas**

**1). Siswa kurang disiplin dalam melaksanakan tadarus al quran**

Kendala yang dihadapi di dalam kelas adalah kurangnya disiplin siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin di madrasah, dalam menjalankan program-program seperti tadarus al quran di pagi hari, selalu saja ada siswa yang tidak membaca al quran saat guru belum datang walaupun hanya beberapa siswa, mayoritas siswa sebenarnya sudah sadar akan program madrasah dan menjalankannya dengan baik, akan tetapi segelintir siswa ini jika dibiarkan saja bisa mempengaruhi siswa lain untuk tidak menjalankan program madrasah dengan baik.Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, yaitu: “kalau di dalam kelas biasanya siswa ada yang malas untuk tadarus al qur’an di pagi hari” (3/W/WK-11/19-7-2019)[31]

Pernyataan diatas diperjelas oleh pemaparan Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Quran Hadist, yaitu:

> “Siswa masih banyak yang malas tadarus al quran pada pagi hari, banyak yang masih bermain sendiri saat teman-temannya

[31] Lampiran 5. Hal. 120

> tadarus, terutama waktu gurunya belum datang" (3/W/GA-11/19-7-2019)[32]

Hal diatas sesuai dengan observasi penulis, yaitu:

"Pada saat pagi hari setelah bel masuk madrasah semua siswa masuk kelas untuk tadarus al quran, sebagian besar siswa langsung melaksanakan tadarus al quran dipimpin oleh ketua kelas, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan tadarus al quran bersama teman-teman satu kelasnya, ada yang masih bermain sendiri dan ada juga yang ngobrol dengan teman sebangkunya."(3/O/TQ-2/19-07-2019)[33]

Selain kemalasan siswa dalam tadarus al quran di pagi hari siswa juga mengalami hal yang sama saat menerima tugas hafalan dari pelajaran-pelajaran yang memang harus dihafalkan seperti al quran hadis. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Binti:

> "Kalau kendala pasti ada, dari kendala itu kan akhirnya kita mencari solusi, kalo di quran hadis itu kan biasanya hafalan, anak-anak biasanya males hafalan" (3/W/GA-12/19-7-2019)[34]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum:

> "Program wajib Al Quran kita kan ada tadarus Al Quran dan juga menghafal al quran. siswa itu masih banyak yang belum sadar akan kewajibannya untuk tadarus maupun hafalan Quran. Memang masalah kemalasan siswa itu masih menjadi kendala kita, jadi kita masih berusaha untuk membiasakan siswa untuk menjalankan program tersebut. kalau sudah jadi kebiasaan kan siswa bisa dengan senang hati menjalankannya" (3/W/WK-12/19-7-2019)[35]

---

[32] Lampiran 5. Hal. 120
[33] Lampiran 6. Hal 131
[34] Lampiran 5. Hal. 121
[35] Lampiran 5. Hal. 121

**2). Kurangnya motivasi dalam diri siswa**

Motivasi sangatlah diperlukan oleh siswa karena dengan motivasi siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan. Tanpa adanya antusias dari siswa kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Nurhadi:

> "Terutama dari diri sendiri. Semangat yang sering naik turun, kalau semangatnya kuat walaupun tanpa ditunggu guru itu terus belajar, kembali lagi ke pribadi masing-masing, kita sebagai fasilitator dan motivator sifatnya mendampingi" (3/W/WK-13/19-7-2019)[36]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Quran Hadist, yaitu:

> "Siswa itu banyak yang malas-malasan dan tidak mengikuti aturan madrasah itu karena dia kurang motivasi dirinya, jadi dalam menjalankan program madrasah itu tidak sepenuh hati" (3/W/GA-13/19-7-2019)[37]

**3). Kurangnya pengendalian diri siswa**

Banyak siswa yang belum bisa menerapkan kedisiplinan di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara kurangnya kedisiplinan siswa menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTsN 2 Kota Blitar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Binti mengatakan bahwa :

> "kebanyakan sebenarnya mereka menyadari kalau melakukan hal yang salah, Cuma pengendalian diri mereka, selama ini kan

[36] Lampiran 5. Hal. 121
[37] Lampiran 5. Hal. 121

> masalahnya kurang pengendalian diri." (3/W/GA-14/19-7-2019)[38]

Paparan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum:

> "Pengendalian diri menjadi hal yang penting bagi siswa, semua siswa tahu dan faham akan peraturan madrasah, tetapi mereka kurang bisa mengendalikan diri untuk tidak melanggar aturan dan bermain-main saja" (3/W/WK-14/19-7-2019)[39]

**b. Kendala diliuar kelas**

**1). Jadwal yang bentrok dengan kegiatan rutin**

Terkadang ada kegiatan mendadak yang pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan madrasah yang sudah terjadwal dengan rutin. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, yaitu:

> "Penghambatnya yaitu pas ada kegiatan bersamaan, seperti kegiatan yang mendadak bentrok dengan jadwal yang sudah kita buat, itu bisa mengganggu kegiatan di madrasah" (3/W/WK-15/19-7-2019)[40]

Paparan diatas senada dengan yang dijelaskan Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Quran Hadist, yaitu:

> "Jadwal yang bentrok memang seringkali menjadi penghambat dalam kelancaran program yang dibuat madrasah, Cuma waktunya saja yang molor, tapi biasanya bisa kita carikan solusi untuk mengganti waktu yang bentrok itu" (3/W/GA-15/19-7-2019)[41]

---

[38] Lampiran 5. Hal. 122
[39] Lampiran 5. Hal. 122
[40] Lampiran 5. Hal. 122
[41] Lampiran 5. Hal. 122

Jadwal yang telah di program oleh madrasah seringkali tidak dapat terlaksana dengan teratur karena ada agenda mendadak di luar jadwal seperti lomba-lomba, peringatan hari besar islam maupun peringatan hari besar nasional. Agenda di luar jadwal itu menjadi kendala madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter islami dengan program-program yang telah dijadwal.

**2). Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca al qur'an**

Tidak semua siswa di MTsN 2 Kota Blitar berasal dari lingkungan dan latar belakang yang islami. Masih terdapat siswa yang belum bisa membaca al quran dengan baik. Hal ini bisa menjadi penghambat dalam menjalankan program madrasah seperti tadarus al quran dan hafalan al quran. Hal ini berdasarkan observasi penulis saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 2 Kota Blitar pada bulan Agustus 2018: Penulis pada waktu itu diberi kesempatan untuk mendampingi tadarus al quran siswa di pagi hari dan hafalan quran pada hari sabtu. Penulis menjumpai masih ada beberapa siswa yang belum lancar bahkan belum bisa membaca al quran. Terutama berasal dari kelas 7 yang memang tidak semua siswa berasal dari sekolah dasar yang berbasis islami. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, yaitu:

> "Kalau untuk kendala hafalan itu masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca al quran, tapi itu tidak banyak" (3/W/WK-16/19-7-2019)[42]

Paparan diatas diperkuat oleh penjelasan Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Quran Hadist, yaitu:

> "untuk program hafalan kita kendalanya memang masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca al qur'an,

[42] Lampiran 5. Hal. 123

tapi ya kita terus bimbing sampai lancar" (3/W/GA-16/19-7-2019)[43]

Hal tersebut diatas sesuai dengan yang ditemukan peneliti selama observasi, yaitu:

"Pada pukul 8.20 penulis melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama siswa, sebelum pelajaran dimulai para siswa membaca dan menghafal al quran selama 5 menit sebelum pelajaran dimulai. Ketika kegiatan membaca dan menghafal Al quran ini dilaksanakan penulis menemukan masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Al quran sehingga masih butuh bimbingan untuk memperlancar bacaan Al quran."(3/O/HQ-2/11-8-2018)[44]

Menghafal Al quran menjadi program wajib madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter islami. Dikarenakan latar belakang pendidikan maupun lingkungan peserta didik sebelum masuk ke MTsN 2 Kota Blitar berbeda-beda masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Al quran. Kendala masih ada siswa yang kurang lancar dalam membaca Al quran ini bisa menyebabkan target dari program menghafal Al quran yang diterapkan di MTsN 2 Kota Blitar menjadi lebih lama tercapai.

**3). Sarana dan prasarana yang masih kurang**

Sarana dan prasarana dari madrasah juga merupakan hal penting dalam mensukseskan program-program pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ada satu kendala dalam sarana peribdatan yaitu kurang luasnya bangunan masjid yang mana bangunan masjid MTsN 2 Kota Blitar saat ini belum bisa menampung siswanya secara keseluruhan, jadi untuk pelaksanaan sholat, baik itu sholat dhuha maupun sholat dhuhur harus dilakukan secara bergantian , mulai dari

[43] Lampiran 5. Hal. 123
[44] Lampiran 6. Hal 131

kelas 7 sampai kelas 9. Hal diatas dipaparkan oleh Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, yaitu:

> "Bangunan masjid yang ada di MTsN 2 Kota Blitar memang masih belum mampu menampung semua siswa dari kelas 7 sampai kelas 9" (3/W/WK-17/19-7-2019)[45]

Paparan diatas diperkuat oleh pernyataan Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Quran Hadist, yaitu:

> "Kalau masalah sarana prasarana kita itu yang kurang ya masjid itu, itu kan belum bisa menampung semua siswa kita, jadi kalau ada kegiatan ya gantian" (3/W/GA-17/19-7-2019)[46]

Hal diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan sholat dhuhur berjamaah, yaitu:

"Pada pukul 11.00 penulis menuju ke masjid untuk meliihat lokasi masjid dan melakukan persiapan untuk sholat dhuhur berjamaah. Berdasarkan yang saya amati bangunan masjid di MTsN 2 Kota Bliitar ini kapasitasnya masih belum bisa menampung seluruh siswa mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Kemudian pada pukul 11.00 saat jadwal sholat dhuhur telah tiba para siswa menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan ternyata sholat dhuhur berjamaah di MTsN 2 Kota Blitar dilaksanakan secara bergantian." (3/O/BM-1/19-7-2019)[47]

[45] Lampiran 5. Hal. 123
[46] Lampiran 5. Hal. 123
[47] Lampiran 6. Hal 132

Sebagaimana dokumentasi foto, yaitu:

**Gambar 4.5**

**Bangunan masjid MTsN 2 Kota Blitar**

4. **Solusi untuk menghadapi kendala dalam implementasi pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTsN 2 Kota Blitar**

Pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan mengenai faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa. Pembahasann selanjutnya adalah tentang solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses penanaman pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTsN 2 Kota Blitar.

**a. Solusi didalam kelas**

**1) Solusi dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa yaitu diberi nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan.**

Banyak siswa yang belum bisa menerapkan kedisplinan di madrasah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Binti selaku guru akidah akhlak yakni :

> "Saya lebih datang ke anak saya ajak ngobrol berdua, saya ke kelas kalo bertemu di kelas ya saya ajak duduk baru kemudian setelah itu kita pantau lagi apakah ada perubahan karakter atau tidak" (4/W/GA-18/19-7-2019)[48]

Paparan diatas senada dengan yang dijelaskan oleh Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, yaitu:

> "Kalau ada siswa yang melanggar aturan atau tidak menjalankan kegiatan yang di program oleh madrasah biasanya guru akan mendatangi siswa untuk melakukan pendekatan emosional, jadi kita bisa lebih mengetahui apa alasan siswa melanggar aturan dan memperbaikinya secara persuasif" (4/W/WK-18/19-7-2019)[49]

Hal diatas sesuai dengan observasi penulis, yaitu:

"Ketika ada siswa yang melanggar aturan ataupun siswa yang bermasalah guru tidak memanggil siswa, akan tetapi guru mendatangi siswa ke kelas lalu diajak bicara empat mata dengan pendekatan emosional. Pendekatan emosional digunakan untuk bisa lebih mengetahui masalah siswa dan alasan siswa melanggar aturan madrasah dan mencari solusi bersama siswa." (4/O/KS-2/19-7-2019)[50]

Berdasarkan hasil wawancara dan obsrvasi di atas dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan

[48] Lampiran 5. Hal. 124
[49] Lampiran 5. Hal. 124
[50] Lampiran 6. Hal 132

siswa yaitu diberi nasihat dan peringatan dengan cara guru mendatangi siswa dan memberi peringatan dengan diajak bicara empat mata.

**2) Solusi untuk mengatasi kurangnya motivasi dan pengendalian diri siswa**

Untuk mengatasi kurangnya motivasi dan pengendalian diri siswa yaitu dengan pendekatan secara emosional. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Binti:

> "Caranya kurang lebih sama dengan siswa yang kurang disiplin tadi, ya saya datangi anaknya saya lakukan pendekatan secara emosional lah, kalau tetap seperti itu berarti kita ajak bicara lagi kita evaluasi lagi, tapi kalau tetap saja berarti masuk ke ranahnya wali kelas" (4/W/GA-19/19-7-2019)[51]

Selain dengan pendekatan emosional solusi untuk mengatasi kendala yang ada adalah dengan melakukan rapat dinas yang dilakukan setiap hari sabtu, yang disana membahas tentang kendala dalam menjalankan program selama satu minggu, dari rapat dinas tersebut akhirnya bisa ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dialami selama satu minggu terakhir. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, yaitu:

> "Upgrading guru dan rapat dinas setiap sabtu jam 13.30-15 disitu isinya pengajian dan rapat dinas, rapat dinas itu isinya ya evaluasi tentang program-program dan pembelajaran seminggu sebelumnya, apakah ada kendlaan teerus kedepan ada kegiatan apa. kalau ternyata ada kegiatan yang mengganggu pembelajaran siswa ya langsung dicarikan solusi pengganti jam pelajaran yang terganggu, jadi kendala-kendala itu bisa teratasi dengan sistem rapat dinas setaiap seminggu sekali" (4/W/WK-19/19-7-2019)[52]

Hal diatas sesuai dengan observasi penulis, yaitu:

[51] Lampiran 5. Hal. 125
[52] Lampiran 5. Hal. 125

"Pada hari sabtu jam belajar di MTsN 2 Kota Blitar berakhir pada pukul 12.00. Kemudian pada pukul 13.00 semua guru berkumpul di salah satu ruang kelas untuk makan siang bersama. Kemudian dilanjutkan kegiatan rapat dinas untuk membahas agenda yang akan dijalankan satu minggu ke depan, dan juga membahas kendala yang dialami selama satu minggu sebelumnya setelah itu akan dicarikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang telah ditemukan." (4/O/UG-2/19-7-2019)[53]

**b. Solusi diluar kelas**

**1). Solusi untuk mengatasi jadwal kegiatan yang bentrok**

Solusi untuk mengatasi jadwal yang bentrok adalah dengan mengatur ulang jadwal kegiatan rutin yang bentrok dengan kegiatan di luar kegiatan rutin. Sesuai pemaparan Bapak Nurhadi:

> "Untuk mengatasi jadwal kegiatan yang bentrok kita mengatur ulang jadwalnya dan kita carikan waktu penggantinya, jadi target dari program kita tetap bisa tercapai" (4/W/WK-20/19-7-2019)[54]

Hal tersebut diatas senada dengan yang dijelaskan oleh Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Quran Hadist, yaitu:

> "Kalau jadwalnya bentrok guru akan mengadakan rapat untuk mengatur ulang jadwalnya, jadi kalau yang jadwal kegiatan rutin kita carikan jam penggantinya" (4/W/GA-20/19-7-2019)[55]

Hal diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

"Ketika ada kegiatan peringatan hari besar nasional dan lomba-lomba yang waktunya sama dengan jadwal kegiatan Hafalan Al Quran siswa yang pada saat itu adalah kegaiatan peringatan maulid Nabi SAW. Kegiatan hafalan al quran itu kemudian diatur ulang jadwalnya pada hari lain untuk mengganti jadwal yang digunakan untuk peringatan hari besar nasional." (4/O/JK-3/19-7-2019)[56]

---

[53] Lampiran 6. Hal 133
[54] Lampiran 5. Hal. 125
[55] Lampiran 5. Hal 126
[56] Lampiran 6. Hal 133

**2) Solusi untuk mengatasi masih terdapat siswa yang masih kurang lancar dalam membaca al quran**

Solusi dari hambatan tentang masih terdapat siswa yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'an madrasah mengharuskan siswa mengikuti Bengkel Qur'an. Bengkel Qur'an adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca al quran dan juga melatih siswa untuk bisa lancar dan perlahan bisa menghafal al quran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nurhadi selaku Waka Kurikulum: "untuk siswa yang kurang lancar dalam membaca al quran kita adakan bengkel quran yang diadakan setiap satu minggu sekali" (4/W/WK-21/19-7-2019)[57]

Paparan diatas senada dengan yang dijelaskna oleh Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Quran Hadist, yaitu:

> "Memang masih ada siswa yang kurang lancar dalam membaca al quran, kan tidak semuanya berasal dari sekolah yang islami. Untuk mengatasi kendala itu kita mengadakan bengkel quran yang kegiatannya itu melatih siswa untuk memperlancar dalam membaca Al Quran" (4/W/GA-21/19-7-2019)[58]

Hal diatas sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti, yaitu:

"Pada hari sabtu pukul 10.00 adalah jadwal untuk setoran hafalan Al quran siswa. Untuk siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al Quran dibuatkan kelas khusus untuk belajar memperlancar bacaan Al Quran. Kelas khusus yang dinamakan Bengkel Quran ini didampingi oleh beberapa guru untuk membantu siswa belajar memperlancar bacaan Al Quran." (4/O/BQ-2/19-7-2019)[59]

[57] Lampiran 5. Hal 126
[58] Lampiran 5. Hal 126
[59] Lampiran 6. Hal 134

**3). Solusi untuk mengatasi bangunan masjid yang belum bisa menampung semua siswa**

Solusi untuk mengatasi masjid yang belum bisa menampung semua siswa MTsN 2 Kota Blitar adalah dengan menjadwal waktu sholat secara bergantian, yang pertama dimulai dari kelas 7 dilanjutkan kelas 8 dan 9. Setiap jenjang kelas diberi waktu satu jam pelajaran, jadi kegiatan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di madrasah bisa dilaksanakan dengan baik.

Hal ini berdasarkan observasi peneliti selama menjalani Praktek Pengalaman Lapangan di MTsN 2 Kota Blitar pada bulan Agustus 2018, yaitu:

"Saat waktu sudah menunjukkan pukul 12.00 siswa kelas 7 langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dengan di pimpin oleh guru yang sudah dijadwal, selanjutnya pada pukul 12.45 waktunya kelas 8 untuk menjalankan sholat dhuhur, lalu pada pukul 13.30 jadwal sholat dhuhur berjamaah untuk kelas 9. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah di masjid berjalan dengan tertib diikuti oleh semua siswa. Kendala yang dihadapi adalah seperti yang sudah saya paparkan diatas yaitu bangunan masjid yang belum bisa menampung semua siswa dari kelas 7 sampai kelas 9. Dikarenakan bangunan masjid belum bisa menampung seluruh siswa, maka solusinya pihak madrasah menjadwal kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini agar secara bergantian dilaksanakan oleh siswa" (4/O/BM-1/11-8-2018)[60]

Hasil observasi diatas diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Binti selaku guru mata pelajaran Quran Hadist, yaitu:

> "Bangunan masjid kita kan memang masih belum bisa kalau semua siswa berjamaah bersama, jadi solusinya ya kita jadwal kegiatan sholat berjamaahnya, bergantian mulai dari kelas 7 sampai kelas 9, itu kita atur jadwalnya agar semua siswa tetap

[60] Lampiran 6. Hal 134

> bisa sholat dhuhur berjamaah di madrasah." (4/W/GA-22/19-7-2019)[61]

Paparan diatas diperkuat lagi oleh Bapak Nurhadi selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, yaitu:

> "Seperti yang sampeyan lihat, masjid kita saat ini masih belum bisa menampung semua siswa untuk sholat berjamaah, solusinya ya sholatnya bergantian. Jadwal yang pertama itu kelas 7 kemudian kelas 8 lalu yang terakhir kelas 9. (4/W/WK-22/19-7-2019)[62]

## B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil deskripsi data mengenai implementasi pendidikan karakter islami dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTsN 2 Kota Blitar. Berikut hasil temuan peneliti:

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di luar kelas di MTsN 2 Kota Blitar

a Shalat dhuhur berjama'ah

Pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dimaksud untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan shalat fardhu secara berjamaah dan bisa menerapkan dirumah juga.

b Sholat dhuha

Sholat dhuha adalah ibadah sunnah yang apabila dilaksanakan dengan istiqomah akan memilik manfaat yang besar. MTsN 2 Kota Blitar melatih siswanya untuk senantiasa sholat dhuha setiap hari baik di madrasah maupun di luar madrasah.

c Hafalan quran

---

[61] Lampiran 5. Hal 127
[62] Lampiran 5. Hal 127

Kegiatan menghafal al quran dilaksanakan untuk melatih siswa agar lebih mencintai al quran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu, dengan didampingi oleh wali kelas siswa menghafalkan al quran dan setoran hafalan yang dicatat oleh wali kelas masing-masing.

d PHBI dan lomba islami

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah upaya guru untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa, Misalnya melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini biasanya dilakukan dengan mendatangkan para mubaligh dari luar. Peringatan ini dilaksanakan agar siswa dapat meneladani perilaku yang di contohkan Nabi Muhammad SAW.

Siswa juga diikutkan dalam perlombaan yang bernuansa islami. Lomba biasanya diadakan di madrasah untuk memperingati hari besar islam. Selain itu siswa juga diikutkan untuk mengikuti lomba di luar madrasah untuk melatih siswanya bersosialisasi dengan siswa-siswa dari sekolah lain.

**2. Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di dalam kelas di MTsN 2 Kota Blitar**

a. Tadarus 15 menit sebelum pelajaran

Tadarus al quran dilaksanakan setiap pagi setelah bel masuk madrasah. Kegiatan tadarus al quran ini di dampingi oleh guru yang akan mengajar pada jam pertama pelajaran.

b. Menghafal al quran selama 5 menit setiap pergantian jam pelajaran

Menghafal al quran menjadi program yang diwajibkan oleh madrasah. Untuk menunjang program tersebut siswa diberi waktu selama 5 menit untuk menghafalkan al quran di setiap pergantian jam pelajaran.

c. Integrasi mata pelajaran umum dengan nilai-nilai islami

Untuk menanamkan karakter islami guru diwajibkan untuk mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan nilai-nilai islami. Selain mendapatkan ilmu umum siswa juga bisa mengerti dan mengambil hikmah dan nilai-nilai islami dari setiap pelajaran yang diterima di kelas.

d. Guru memberi nasehat-nasehat agama setelah pelajaran

Setelah memberikan materi pelajaran guru memberikan nasehat-nasehat agama untuk siswanya. Nasehat-nasehat agama diberikan untuk bisa meningkatkan akhlaquk karimah siswa dan juga mengingatkan siswa untuk senantiasa berbuat baik dan menaati aturan-aturan madrasah.

e. Melatih siswa menjaga kebersihan kelas

Kelas adalah sarana untuk belajaran siswa, kebersihan kelas menjadi penunjang untuk kelancaran proses belajara mengajar. Siswa diwajibkan untuk membersihkan kelas setiap hari dengan sistem piket yang dijadwal.

**3. Kendala dalam menerapkan pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTsN 2 Kota Blitar**

**a. Kendala di dalam kelas**

**1). Siswa malas untuk tadarus al quran**

Beberapa siswa terkadang malas untuk tadarus al quran. Meskipun hanya ada beberapa siswa yang malas untuk tadarus al quran akan tetapi ini bisa mengganggu siswa lainnya untuk melaksanakan kegiatan ini.

2). **Kurangnya motivasi dalam diri siswa**

Motivasi dalam diri diperlukan untuk menambah semangat siswa untuk menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam madrasah.

**3). Kurangnya pengendalian diri siswa**

Kurangnya pengendalian diri siswa masih banyak ditemui di MTsN 2 Kota Blitar. Sebenarnya siswa mengetahui aturan-aturan madrasah, akan tetapi banyak siswa yang melanggar aturan karena memang masih kurangnya pengendalian terhadap diri sendiri.

**b. Kendala diliuar kelas**

1) Jadwal yang bentrok dengan kegiatan rutin

   Kegiatan-kegiatan yang ada di MTsN 2 Kota Blitar dijalankan atas jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Akan tetapi jadwal itu bisa terganggu oleh kegiatan di luar jadwal. Bentroknya jadwal dengan kegiatan rutin masih menjadi penghambat dalam menjalankan kegiatan penanaman pendidikan karakter islami di luar kelas.

2) Masih terdapat siswa yang kurang lancar membaca al qur'an

   Menghafal al quran menjadi program yang diwajibkan oleh MTsN 2 Kota Blitar. Kendala yang masih dialami adalah terdapat siswa yang kurang lancar dalam membaca al quran, karena memang latar belakang pendidikan sebelumnya tidak semua dari lembaga pendidikan yang berbasis islami.

3) Sarana dan prasarana yang masih kurang

   Sarana dalam menjalankan program pendidikan karakter islami yang digunakan oleh madrasah adalah masjid. Sedangkan masjid yang ada di MTsN 2 Kota Blitar saat ini masih belum bisa menampung semua siswanya secara bersamaan.

4) Siswa malas untuk hafalan

   Program hafalan al quran yang diterapkan di MTsN 2 Kota Blitar memerlukan semangat yang kuat untuk mendukung kelancarannya. Banyak siswa yang masih malas untuk hafalan al quran. Hal ini bisa

menjadi penghambat dalam mensukseskan program hafalan al quran yang diterapkan di MTsN 2 Kota Blitar.

**4. Solusi untuk menghadapi kendala dalam implementasi pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa di MTsN 2 Kota Blitar**

**a. Solusi didalam kelas**

1) Solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter islami untuk meningkatkan akhlaqul karimah siswa di dalam kelas adalah dengan selalu menasehati dan memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bisa menjalankan program-program di MTsN 2 Kota Blitar dengan semangat dan juga tidak melanggar larangan-larangan yang telah diatur dalam peraturan madrasah.

**b. Solusi di luar kelas**

1) madrasah mengharuskan siswa mengikuti pelatihan membaca al quran setiap satu minggu sekali.
2) menjadwal waktu sholat secara bergantian.
3) Untuk mengatasi kurangnya motivasi dan antusias siswa yaitu dengan pendekatan secara emosional.